

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN BUDAYA AKADEMIK GURU
TERHADAP PRESTASI SEKOLAH
(Studi pada SMA Negeri Se Kota Tasikmalaya)**

**Oleh
Pipih Nurhanipah
82321112047**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap terhadap prestasi sekolah di SMA Negeri se Kota Tasikmalaya, mengetahui pengaruh budaya akademik terhadap prestasi sekolah di SMA Negeri se Kota Tasikmalaya dan mengetahui pengaruh budaya organisasi dan budaya akademik terhadap prestasi sekolah di SMA Negeri se Kota Tasikmalaya

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer diambil dari isian kuesioner dari responden. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 320 orang Guru SMA Negeri di Kota Tasikmalaya, teknik sampel yang digunakan adalah stratified random sampling teknik pengambilan sampel berdasarkan pada tiap sekolah. Sample penelitian ini sebanyak 76 responden.

Hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa Budaya sekolah termasuk pada kriteria baik, budaya akademik termasuk pada kriteria baik dan prestasi sekolah termasuk dalam kriteria baik

Hipotesis 1 diterima yaitu terdapat pengaruh positif antara budaya organisasi terhadap prestasi sekolah di SMA Negeri Se Kota Tasikmalaya, hipotesis ke 2 diterima yaitu terdapat pengaruh positif budaya akademik terhadap prestasi sekolah di SMA Negeri Se Kota Tasikmalaya dan hipotesis ke 3 diterima yaitu terdapat pengaruh positif antara budaya organisasi dan budaya akademik terhadap prestasi sekolah di SMA Negeri Se Kota Tasikmalaya.

Disarankan dapat ditingkatkan lagi budaya sekolah dan budaya akademik dalam pencapaian tujuan dari sekolah yaitu pada sektor guru-guru harus selalu siap menjadi pembimbing siswa yaitu dengan cara meningkatkan kepribadian guru serta memberikan pelatihan-pelatihan keorganisasian serta guru mampu untuk meningkatkan kinerja yang berdasarkan pada budaya sekolah yang ada.

Kata kunci : budaya organisasi, budaya akademik dan prestasi sekolah.

PENDAHULUAN

Budaya organisasi bersifat dinamik dan *pluralistic*, budaya organisasi dapat dimanage dan dikendalikan. Argumentasi yang digunakan adalah bahwa budaya organisasi merupakan komponen *illusive* yang menyatu dalam diri setiap orang pada dataran yang paling mendasar (alam bawah sadar), sehingga untuk merubah budaya organisasi membutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana alam bawah sadar terbentuk dan berfungsi serta memungkinkan akan menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Pandangan kedua menyatakan bahwa budaya organisasi dapat dimanage dan dikendalikan. Pandangan ini terpecah menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu pendapat bahwa perubahan budaya organisasi sangat bergantung kemauan para eksekutif dan pendapat yang mengatakan bahwa perubahan hanya mungkin dilakukan jika memenuhi syarat-syarat tertentu, misalnya kondisi-kondisi

yang memungkinkan terjadinya perubahan budaya organisasi.

Begitu pula dengan budaya akademik merupakan suatu subsistem memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban dalam suatu organisasi. Budaya akademik sebenarnya adalah budaya universal. Artinya, dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik. Membangun budaya akademik sekolah merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Diperlukan upaya sosialisasi terhadap kegiatan akademik, sehingga terjadi kebiasaan di kalangan akademisi untuk melakukan norma-norma kegiatan akademik tersebut. Jika sosialisasi tersebut dilakukan secara kontinu maka ia akan menjadi sebuah tradisi dan budaya bagi individu-individu dalam lingkungan sekolah. Norma-norma akademik merupakan hasil dari proses belajar dan latihan dan bukan merupakan bawaan lahir.

Di SMA Negeri Kota Tasikmalaya merupakan sekolah negeri yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya yang memiliki kultur organisasi dan kultur akademik hampir sama dalam satu wilayah yang tercipta oleh berbagai karakter dari siswa atau pun para pendidiknya sehingga berbagai hal ditetapkan dari peraturan-peraturan sehingga menyatukan berbagai tradisi dalam lingkungan sekolahnya.

Studi pendahuluan terhadap tenaga pengajar diperoleh keterangan bahwa kultur organisasi dan kultur akademik tercipta dari adanya kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan sehingga mampu menyatukan siswa dari berbagai macam kultur ke dalam kultur akademik dari SMA Sekolah masing-masing lalu adapun budaya akademik yang berbeda dengan sekolah lain yaitu adanya perbedaan seragam sekolah pada masing-masing sekolahnya.

Dari uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Budaya Organisasi Dan Budaya Akademik Guru terhadap Prestasi Sekolah (Studi pada SMA Negeri Se Kota Tasikmalaya).

Budaya Organisasi

Budaya merupakan konsep penting untuk memahami masyarakat dan kelompok manusia dalam jangka waktu yang panjang, tak terkecuali di dalam sebuah organisasi. Mengidentifikasi dan memahami budaya organisasi mempengaruhi keberhasilan dalam hal intelektual dan finansial dalam sekolah.

“Budaya organisasi merupakan pola kepercayaan dan harapan yang dianut oleh anggota organisasi. Kepercayaan dan harapan tersebut menghasilkan nilai-nilai yang dengan kuat membentuk perilaku para individu dan kelompok anggota organisasi.” Menurut Andrew Brown (1998) (Wirawan, 2007 : 9), diungkapkan bahwa: “Budaya organisasi merupakan pola kepercayaan, nilai-nilai, dan cara yang dipelajari menghadapi pengalaman yang telah dikembangkan sepanjang sejarah organisasi yang memmanifestasi dalam pengaturan material dan perilaku anggota organisasi”.

Dengan demikian budaya dapat diartikan sebagai pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran dalam mengatasi masalah organisasi. Serta budaya organisasi

adalah suatu pola asumsi dasar yang diciptakan dan diterapkan/dikembangkan oleh kelompok organisasi dalam berinteraksi yang menghasilkan norma perilaku untuk mengatasi masalah yang dihadapi organisasi. Dengan kata lain bahwa budaya organisasi merupakan karakteristik organisasi yang akan membentuk perilaku anggotanya.

Budaya melakukan sejumlah fungsi didalam sebuah organisasi yaitu:

1. Budaya mempunyai suatu peran menetapkan batasan, artinya budaya menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan organisasi yang lain.
2. Budaya memberikan identitas bagi anggota organisasi
3. Budaya mempermudah timbulnya komitmen yang lebih luas dan pada kepentingan individu.
4. Budaya itu meningkatkan kemantapan sistem sosial.
5. Budaya sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali yang memandu serta membentuk sikap dan perilaku karyawan. (Rivai, 2003: 432)

Dari fungsi budaya tersebut maka dapat dinyatakan bahwa budaya organisasi memiliki nilai yang penting baik bagi organisasi dan karyawan dalam meningkatkan komitmen organisasi serta perilaku karyawan.

Budaya organisasi merujuk kepada suatu sistem pengertian bersama yang dipegang oleh anggota-anggota suatu organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dari organisasi lainnya. Terdapat tujuh karakter utama yang menjadi hakikat dari budaya organisasi:

1. Inovasi dan pengambilan resiko : sejauh mana para karyawan didorong untuk inovatif dan mengambil resiko.
2. Perhatian terhadap detail: sejauh mana karyawan diharapkan mampu memperlihatkan ketepatan, analisis, dan perhatian terhadap detail.
3. Orientasi terhadap hasil : sejauh mana manajemen memusatkan perhatian pada hasil, dibandingkan pada teknik dan proses yang digunakan untuk meraih hasil tersebut.
4. Orientasi terhadap individu: sejauh mana manajemen dalam mempertimbangkan efek-efek keberhasilan individu-individu di dalam organisasi

5. Orientasi terhadap tim : sejauh mana aktivitas pekerjaan yang diatur dalam tim, bukan secara perorangan.
6. Agresivitas : sejauh mana orang-orang agar berlaku agresif (kreatif) dan (kompetitif), dan tidak bersikap santai.
7. Stabilitas: sejauh mana aktivitas organisasi dalam mempertahankan status quo (Robbins, 2002: 279)

Budaya Akademik

Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (plasa) di sebelah barat laut kota Athena. Nama *Academos* adalah nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang legendaris Troya. Pada plasa inilah filosof Socrates berpidato dan membuka arena perdebatan tentang berbagai hal. Tempat ini juga menjadi tempat Plato melakukan dialog dan mengajarkan pikiran-pikiran filosofisnya kepada orang-orang yang datang. Sesudah itu, kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat sekolah. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan sekolah semacam itu disebut *akademika*. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa (Fadjar, 2002 : 5).

Sekolah merupakan suatu lingkungan pendidikan bukan merupakan lingkungan yang eksklusif. Dengan demikian, maka kampus merupakan komunitas atau masyarakat yang tersendiri yang disebut masyarakat akademik (*academic community*). Di dalam sekolah terdapat kegiatan-kegiatan dan tata aturan yang lain dari yang lain. Oleh karena itu, kampus menjadi semacam lembaga akademik dan jalinan antar sekolah memiliki suasana yang khas, yaitu suasana akademik (*academic atmosphere*) (Fadjar 2002 : 5). Ciri-ciri masyarakat akademik yaitu kritis, objektif, analitis, kreatif dan konstruktif, terbuka untuk menerima kritik, menghargai waktu dan prestasi ilmiah, bebas dari prasangka, kemitraan dialogis, memiliki dan menjunjung tinggi norma dan susila akademik serta tradisi ilmiah, dinamis, dan berorientasi kemasa depan.

Kegiatan akademik meliputi tugas-tugas yang dinyatakan dalam program perkuliahan, seminar, praktikum, kerja lapangan, penulisan

skripsi, tesis, dan disertasi. Dalam satu kegiatan akademik diperhitungkan tidak hanya kegiatan tatap muka yang terjadwal saja tetapi juga kegiatan yang direncanakan (terstruktur) dan yang dilakukan secara mandiri.

Pendidikan akademik adalah pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangannya. Pendidikan profesional adalah pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu (keterampilan khusus) yang merupakan kecakapan langsung yang praktis.

Oleh karena itu, tanpa melakukan kegiatan-kegiatan akademik, mustahil seorang akademisi akan memperoleh nilai-nilai normatif akademik. Bias saja ia mampu berbicara tentang norma dan nilai-nilai akademik tersebut di depan forum namun tanpa proses belajar dan latihan, norma-norma tersebut tidak akan pernah terwujud dalam praktik kehidupan sehari-hari. Bahkan sebaliknya, ia tidak segan-segan melakukan pelanggaran dalam wilayah tertentu—baik disadari ataupun tidak. Kiranya, dengan mudah disadari bahwa sekolah berperan dalam mewujudkan upaya dan pencapaian budaya akademik tersebut. Sekolah merupakan wadah pembinaan intelektualitas dan moralitas yang mendasari kemampuan penguasaan IPTEK dan budaya dalam pengertian luas di samping dirinya sendirilah yang berperan untuk perubahan tersebut.

Adapun definisi budaya sekolah menurut Aan Komariah (2004: 195) merumuskan budaya sekolah sebagai “the beliefs, attitudes, and behaviors which characterize a school”. Dalam Supervisi Profesional (prof. Dr. H. Dadang Suhardan, M.Pd, 2010 : 121) Budaya akademik memberi gambaran bagaimana seluruh civitas akademika bergaul, bertindak dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolahnya. Kebiasaan mengembangkan diri terutama bagaimana setiap anggota kelompok di sekolah berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan mutu pekerjaannya, merupakan kultur yang hidup sebagai tradisi yang tidak lagi dianggap sebagai suatu beban kerja. Begitu juga halnya dengan supervisi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, bila telah membudaya, guru yang melaksanakannya tidak lagi menganggap bahwa pembinaan bukan merupakan suatu paksaan yang datang dari luar dirinya. Melainkan tradisi akademik yang di

junjung tinggi karena berguna buat sekolah secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan apa yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian pada objek yang diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang nyata dan jelas akan data yang diteliti dengan cara mengumpulkan data dan memecahkan masalah yang dihadapi pada saat sekarang dan selanjutnya dikemukakan pula saran-saran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dimana proses pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik survey. Arikunto (2002: 88) menyatakan "Studi survey merupakan bagian dari studi deskriptif." Disamping itu, Singarimbun dalam Listyani (2008: 31) menyatakan "Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner dan tes sebagai alat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap data-data hasil penelitian dapat ditafsirkan pengaruh masing-masing variabel.

Pengaruh manajemen sekolah terhadap prestasi sekolah

Hasil penelitian yang telah di deskripsikan dan dianalisis diperoleh bahwa model regresi menunjukkan signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti menyatakan : "Terdapat pengaruh antara budaya organisasi terhadap prestasi sekolah di SMA Negeri Se Kota Tasikmalaya.

Hal ini berarti bahwa jika budaya organisasi diukur dalam satuan angka, maka jika budaya organisasi dijalankan sebanyak satu kali maka akan meningkat kepada prestasi sekolah sebaliknya jika manajemen sekolah tidak dijalankan atau sama dengan nol atau tidak dilakukan maka tingkat prestasi sekolah pun akan meningkat juga. hal ini dikarenakan

prestasi sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh budaya organisasi saja melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi sekolah diantaranya nilai akreditasi sekolah, gaya kepemimpinan, manajemen sekolah serta komunikasi guru.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Menurut Zamroni (budaya organisasi (kultur sekolah) sangat mempengaruhi prestasi dan perilaku peserta didik dari sekolah tersebut. budaya organisasi merupakan jiwa dan kekuatan sekolah yang memungkinkan sekolah dapat tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada.

Dalam analisis tentang budaya organisasi dikemukakan bahwa untuk mewujudkan budaya sekolah yang akrab-dinamis, dan positif-aktif perlu ada rekayasa sosial. Dalam mengembangkan budaya baru sekolah perlu diperhatikan dua level kehidupan sekolah: yaitu level individu dan level organisasi atau level sekolah. Level individu, merupakan perilaku siswa selaku individu yang tidak lepas dari budaya organisasi yang ada. Perubahan budaya organisasi memerlukan perubahan perilaku individu. Perilaku individu siswa sangat terkait dengan perilaku pemimpin sekolah.

Pengaruh Budaya Akademik terhadap prestasi sekolah

Hasil penelitian yang telah di deskripsikan dan dianalisis diperoleh bahwa model regresi menunjukkan signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti menyatakan : "Terdapat pengaruh antara budaya organisasi terhadap prestasi sekolah di SMA Negeri Se Kota Tasikmalaya.

Hal ini berarti bahwa jika budaya organisasi diukur dalam satuan angka, maka jika budaya organisasi dijalankan sebanyak satu kali maka akan meningkat kepada prestasi sekolah dan sebaliknya jika manajemen sekolah tidak dijalankan atau sama dengan nol atau tidak sama sekali di lakukan maka tingkat prestasi sekolah pun akan meningkat juga. hal ini dikarenakan prestasi sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh budaya organisasi saja melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi sekolah diantaranya nilai akreditasi sekolah, gaya kepemimpinan, manajemen sekolah serta komunikasi guru.

Budaya akademik merupakan suatu subsistem memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban dalam suatu organisasi. Budaya akademik sebenarnya adalah budaya universal. Artinya, dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik. Membangun budaya akademik sekolah merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Diperlukan upaya sosialisasi terhadap kegiatan akademik, sehingga terjadi kebiasaan di kalangan akademisi untuk melakukan norma-norma kegiatan akademik tersebut. Jika sosialisasi tersebut dilakukan secara kontinu maka ia akan menjadi sebuah tradisi dan budaya bagi individu-individu dalam lingkungan sekolah. Norma-norma akademik merupakan hasil dari proses belajar dan latihan dan bukan merupakan bawaan lahir.

Budaya akademik memberi gambaran bagaimana seluruh civitas akademika bergaul, bertindak dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolahnya. Kebiasaan mengembangkan diri terutama bagaimana setiap anggota kelompok di sekolah berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan mutu pekerjaannya, merupakan kultur yang hidup sebagai tradisi yang tidak lagi dianggap sebagai suatu beban kerja. Begitu juga halnya dengan supervisi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, bila telah membudaya, guru yang melaksanakannya tidak lagi menganggap bahwa pembinaan bukan merupakan suatu paksaan yang datang dari luar dirinya. Melainkan tradisi akademik yang di junjung tinggi karena berguna buat sekolah secara keseluruhan

Budaya Akademik dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian. Kehidupan dan kegiatan akademik diharapkan selalu berkembang, bergerak maju bersama dinamika perubahan dan pembaharuan sesuai tuntutan zaman.

Pengaruh budaya organisasi dan budaya akademik terhadap prestasi sekolah di SMA se Wilayah Kota Tasikmalaya

Hasil analisa terhadap budaya organisasi dan akademik terhadap prestasi sekolah yang telah dideskripsikan diperoleh hasil hipotesis dengan melihat nilai F hitung menyatakan

hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan : “terdapat pengaruh antara budaya organisasi dan budaya akademik terhadap prestasi sekolah di SMA Negeri se Wilayah Kota Tasikmalaya”. Atau hipotesis alternatif yang penulis ajukan dapat diterima.

Hal ini berarti bahwa jika ketiga variabel tersebut diukur dalam satu kesatuan angka maka apabila budaya organisasi dijalankan sebanyak satu kali dan dilaksanakannya budaya akademik sebanyak satu kali maka akan meningkatkan terhadap prestasi sekolah sebesar dan jika kedua variabel tersebut tidak dijalankan pun prestasi sekolah akan meningkat. Peningkatan terhadap prestasi sekolah ini tidak hanya dipengaruhi oleh dua faktor ini melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya seperti, komunikasi antara pekerja (guru), dukungan masyarakat, akreditasi sekolah serta manajemen sekolah.

Hal ini dikarenakan bahwa budaya organisasi dan budaya akademik dapat memberikan andil untuk memperbaiki keadaan lingkungan budaya atau kebiasaan merupakan dasar dari keberhasilan. Budaya Akademik yang disepakati oleh adalah budaya atau sikap hidup yang selalu mencari kebenaran ilmiah melalui kegiatan akademik dalam masyarakat akademik, yang mengembangkan kebebasan berpikir, keterbukaan, pikiran kritis-analitis, rasional dan obyektif oleh warga masyarakat yang akademik.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan budaya organisasi dan budaya akademik yang diarahkan kepada peningkatan prestasi sekolah akan lebih cepat terasa karena tidak lagi harus mempelajari bagaimana mengusung perilaku yang baru untuk dapat meningkatkan prestasi sekolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Budaya organisasi termasuk pada kriteria baik. Dari beberapa kriteria pernyataan yang diajukan, ternyata yang memiliki skor yang paling tinggi yaitu Tidak pernah menggunakan kata-kata kasar atau dengan nada tinggi dan yang mempunyai nilai skor terkecil yaitu Guru-guru harus selalu siap menjadi pembimbing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi merupakan kebiasaan atau tradisi dalam lingkungan sekolah untuk mencapai target

sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Hipotesis 1 yang diajukan terbukti bahwa terdapat pengaruh antara budaya organisasi terhadap prestasi sekolah di SMA Negeri Se Kota Tasikmalaya

2. Budaya akademik termasuk pada kriteria baik. Dari beberapa kriteria pernyataan yang diajukan, ternyata yang memiliki skor yang paling tinggi yaitu Sekolah memberikan keleluasaan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar dan yang mempunyai nilai skor terkecil adalah Guru selalu dilibatkan dalam memutuskan suatu kebijakan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya akademik yang telah dilaksanakan dapat diterima oleh guru dengan baik. Hipotesis 2 yang diajukan terbukti bahwa terdapat pengaruh budaya akademik guru terhadap prestasi sekolah di SMA Negeri Se Kota Tasikmalaya
3. Prestasi sekolah termasuk pada kriteria baik. Dari beberapa kriteria pernyataan yang diajukan, ternyata yang memiliki skor yang paling tinggi yaitu Sekolah melibatkan mass media sebagai media promo sekolah, dan yang mempunyai nilai skor terkecil adalah Nilai yang telah ditetapkan guru (KKM) dapat terlampaui oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi sekolah yang telah dilaksanakan dapat patut untuk dikembangkan dan lebih ditingkatkan disesuaikan dengan kemampuan manajemen sekolah. Hipotesis 3 yang diajukan terbukti bahwa terdapat pengaruh antara budaya organisasi dan budaya akademik terhadap prestasi sekolah di SMA Negeri Se Kota Tasikmalaya

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah (2004), Pengaruh Visionary Leadership dan Budaya sekolah terhadap Sekolah Efektif di Era Desentralisasi pada SMUN.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadang Suhardan. 2010. Supervisi Profesional. Bandung. Alfabeta
- Fajar. 2002. Mahasiswa dan Budaya Akademik. Bandung, Rineka
- Robbins. P.S.,2002. Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Edisi kelima , Penerbit Erlangga
- Veuthzal Rivai. 2004. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta. PT. Raya Grafindo Persada
- Wirawan. 2007. Budaya Dan Iklim Organisasi. : Teori, Aplikasi Dan Penelitian. Jakarta:Salemba Empat

RIWAYAT PENULIS

Pipih Nurhanipah, lahir di Tasikmalaya, 22 Juli 1977. Bekerja sebagai Guru DPK Di Sma Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah kota tasikmalaya sejak tahun 2007 – sekarang